BAB II

LANDASAN TEORI

A. Teori Sinyal

Teori sinyal merupakan salah satu teori untuk memahami manajemen keuangan.¹ Teori sinyal adalah informasi yang diberikan oleh perusahaan terhadap keputusan investasi pihak luar sangat penting. Ini menunjukkan bahwa manajemen selalu memberi tahu investor apa yang mereka inginkan, terutama jika informasi itu positif. Informasi internal perusahaan dapat berupa laporan keuangan, operasional, dan kebijakan pengembangan bisnis. Ini adalah informasi yang dibutuhkan investor untuk membuat keputusan.²

Tujuan teori sinyal adalah untuk meningkatkan nilai suatu perusahaan dengan menjual sahamnya. Perusahaan yang unggul dengan sengaja akan memberikan sinyal kepada pasar sehingga pasar dapat membedakan mana yang baik dan mana yang buruk. Agar sinyal tersebut efektif, sinyal tersebut harus dapat ditanggapi oleh pasar dan dianggap dengan baik, dan tidak mudah ditiru oleh perusahaan lain.³ Perusahaan dengan laporan keuangan yang bagus maka menunjukkan bahwa bisnis beroperasi dengan baik. Bank harus terus memberikan sinyal yang baik kepada pelanggan dan masyarakat agar pelanggan memperoleh kepercayaan dan merasa aman tentang dana mereka yang disimpan di bank tersebut. Ini karena sinyal yang baik akan direspons dengan baik oleh pihak luar.

¹ Irham Fahmi, *Manajemen Keuangan Perusahaan Dan Pasar Modal* (Jakarta: Mitra Wacana Media, 2014), 21.

² Rofik Efendi, Yuliani, and Sri Anugrah Natalina, "The Impact of The 2020 Health Crisis on Exchange Rates and Stock Prices in Indonesia (Study on PT. Jasa Marga (Persero) Tbk.)," *Al-Muhasib: Journal of Islamic Accounting and Finance* 3, no. 2 (2023).

³ Fahmi, *Manajemen Keuangan Perusahaan Dan Pasar Modal*, 48.

Karena ada perbedaan informasi antara manajer perusahaan dan pihak luar, manajer perusahaan mengetahui lebih banyak tentang perusahaan dan prospek kedepannya daripada pihak luar. Perusahaan memberikan harga yang lebih rendah untuk mengurangi risiko karena kurangnya informasi. Dengan membatasi informasi, bisnis dapat meningkatkan nilainya. Memberikan sinyal informasi keuangan kepada pihak luar adalah salah satu cara untuk membatasi informasi. Setelah informasi diumumkan dan semua pelaku pasar menerimanya, mereka pertama-tama mempertimbangkan informasi tersebut sebagai sinyal positif atau negatif. Teori sinyal secara garis besar berkaitan dengan ketersediaan informasi.

Ross menyatakan bahwa ketika perusahaan menerbitkan hutang harus menjadi tanda atau sinyal bagi pemegang saham dan investor potensial tentang prospek perusahaan di masa mendatang mengalami peningkatan.⁴ Dasar pertimbangannya yaitu penambahan hutang berarti keterbatasan arus kas dan biaya-biaya beban keuangan juga meningkat, dan manajer hanya akan menerbitkan hutang baru yang lebih banyak bila mereka yakin perusahaan kelak dapat memenuhi kewajibannya.

B. *Current Ratio (CR)*

1. Pengertian *Current Ratio*

Current ratio merupakan salah satu jenis rasio likuiditas. Rasio tersebut digunakan untuk mengukur posisi likuiditas dari sebuah entitas atau perusahaan yang menggunakan hubungan aktiva lancar dengan liabilitas lancar.⁵ Jadi, rasio ini dapat memperkirakan seberapa jauh perusahaan dapat melunasi liabilitas lancarnya

⁴ Nendy Pratama Agusfianto et al., *DASAR-DASAR MANAJEMEN KEUANGAN* (Lombok Barat: Seval Literindo Kreasi, 2022), 155.

⁵ Siti Lailatul Fitriyah and Isyrohil Muyassaroh, "Analisis Kesehatan Bank Jatim Di Era Pandemi," *Al-Muhasib: Journal of Islamic Accounting and Finance* III, no. 2 (2023).

yang akan habis tempo pelunasan utang.⁶ Perusahaan bisa dikatakan likuid ketika sanggup dalam membayar utang lancar yang akan habis tempo pelunasan. Sebaliknya, perusahaan dikatakan tidak likuid ketika perusahaan tidak sanggup melunasi utang lancarnya yang akan habis tempo pelunasan. Untuk melunasi utang lancar yang akan habis tempo pelunasan, maka persediaan aset lancar harus stabil agar dapat segera diubah menjadi kas harus dimiliki perusahaan.

Tingkat likuiditas perusahaan dapat diukur dengan menggunakan salah satu rasio likuiditas, yakni *Current Ratio*. Hery, mendefinisikan *Current Ratio* adalah rasio untuk menghitung kemampuan perusahaan untuk membayar liabilitas lancar yang akan datang dengan menggunakan semua aktiva lancarnya.⁷ Menurut Irham Fahmi, *Current Ratio* menjadi ukuran umum yang digunakan untuk membayar utang lancar ketika akan habis tempo pelunasan. Rasio lancar juga dapat menilai kualitas keamanan perusahaan.⁸

2. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi *Current Ratio*

Current ratio menunjukkan sejauh mana aktiva lancar menutupi kewajiban-kewajiban lancarnya. Semakin besar perbandingan aktiva lancar kewajiban lancar sebuah bisnis, semakin besar kemungkinan bisnis untuk menutupi kewajiban jangka pendeknya. Jika bisnis mengalami kesulitan keuangan, bisnis tersebut mungkin akan memperlambat pembayaran hutang usaha, seperti meminjam dari bank, dan seterusnya.⁹

⁶ Hery, *Analisis Laporan Keuangan-Integrated And Comprehensive Edition* (Jakarta: PT Grasindo, 2016), 149.

⁷ Ibid., 152.

⁸ Fahmi, *Pengantar Manajemen Keuangan : Teori Dan Soal Jawab*, 66.

⁹ Kasmir, *Analisis Laporan Keuangan*.

Jika kewajiban lancar meningkat lebih cepat daripada aktiva, rasio lancar akan turun. Ini adalah indikasi masalah. Karena *current ratio* adalah satu-satunya cara terbaik untuk mengetahui sampai sejauh mana klaim kreditor jangka pendek telah ditutup oleh aktiva yang diharapkan yang dapat diubah menjadi kas dengan cepat.

Adapun menurut Jumingan dalam penelitian Mitha Christina Ginting, yang dapat mempengaruhi ukuran rasio lancar sebagai berikut¹⁰ :

- a. Distribusi dan pos-pos aktiva lancar
- b. Data tren dari aktiva lancar dan utang jangka pendeknya untuk jangka waktu 5 atau 10 tahun.
- c. Syarat kredit yang diberikan oleh kreditor kepada perusahaan untuk pengembalian barang dan oleh perusahaan untuk penjualan piutang kepada langganan.
- d. Nilai sekarang atau nilai pasar atau nilai ganti dari barang dagangan dan tingkat pengumpulan piutang.
- e. Kemungkinan adanya perubahan nilai aktiva lancar.
- f. Perubahan persediaan dalam hubungannya dengan volume penjualan sekarang dan yang akan datang.
- g. Besar kecilnya jumlah kas dan surat-surat berharga dalam hubungannya dengan kebutuhan modal kerja.
- h. Besar kecilnya jumlah kas dan surat-surat berharga dalam hubungannya dengan kebutuhan modal kerja.

¹⁰ Christina Ginting, Mitha, "Pengaruh Current Ratio Dan Debt to Equity Ratio (DER) Terhadap Financial Distress Pada Perusahaan Property Dan Real Estate Di Bursa Efek Indonesia," *Jurnal Manajemen* 3, no. 2 (2017).

- i. Credit rating perusahaan pada umumnya
- j. Besar kecilnya piutang dalam hubungannya dengan volume penjualan
- k. Jenis perusahaan, apakah merupakan perusahaan industri, perusahaan dagang, atau public.

3. Rumus Perhitungan *Current Ratio*

Rumus perhitungan untuk mengukur *Current Ratio*, yakni:¹¹

$$\text{Current Ratio} = \frac{\text{Aktiva Lancar}}{\text{Utang Lancar}}$$

Ada dua nilai rasio lancar yang baik, yang biasanya digunakan sebagai patokan yang baik untuk menilai likuiditas suatu perusahaan. Nilai ini menunjukkan bahwa perusahaan akan berada dalam kondisi aman dalam jangka pendek jika menghasilkan rasio lancar senilai dua atau lebih. Namun, nilai ini tidak pasti karena harus mempertimbangkan banyak faktor, seperti karakteristik industri, pengelolaan kas, dan efisiensi persediaan. Oleh karena itu, standar rasio rata-rata industri sangat penting untuk menentukan tingkat likuiditas perusahaan yang sebenarnya.

Kontrak perjanjian utang sangat penting karena menunjukkan tingkat rasio lancar minimum yang diperlukan untuk menjaga rasio lancar perusahaan. Jika rasio lancar debitur di bawah tingkat yang disepakati dalam perjanjian utang, debitur harus menyetujui pelunasan utang kepada pemberi pinjaman. Nilai minimum rasio lancar mewajibkan debitur untuk mengelola tingkat likuiditas untuk memastikan pemberi pinjaman bahwa pinjaman akan dilunasi tepat waktu.¹²

¹¹ Ermaini et al., *Dasar-Dasar Manajemen Keuangan*, 99.

¹² Hery, *Analisis Laporan Keuangan-Integrated And Comprehensive Edition*, 153.

C. *Earning Per Share (EPS)*

1. Pengertian *Earning Per Share*

Earning Per Share, juga dikenal sebagai rasio nilai buku, adalah ukuran seberapa baik manajemen berhasil menghasilkan keuntungan bagi pemegang saham. Rasio yang rendah menunjukkan bahwa manajemen gagal memenuhi kebutuhan pemegang saham, sedangkan rasio yang tinggi menunjukkan bahwa kesejahteraan pemegang saham meningkat, dengan kata lain, tingkat pengembalian yang tinggi. Menurut Wira EPS adalah rasio yang digunakan untuk mengukur tingkat profitabilitas suatu perusahaan dengan cara membagi jumlah keuntungan dengan jumlah saham yang beredar. Dimana jika perusahaan memiliki EPS yang tinggi maka perusahaan tersebut menguntungkan.¹³

Earning Per Share diperoleh dari perbandingan antara laba bersih setelah pajak pada satu tahun buku dengan jumlah saham yang diterbitkan. Hasil perhitungan rasio ini dapat digunakan untuk mengetahui apakah harga saham suatu perusahaan akan meningkat atau menurun di bursa saham. Jika nilai EPS terus mengalami kenaikan, artinya perusahaan tersebut berkembang dan bertumbuh dengan baik karena laba yang didapatkan terus meningkat.¹⁴ Rasio yang rendah menunjukkan bahwa manajemen gagal memenuhi kebutuhan pemegang saham. Sebaliknya, rasio yang tinggi menunjukkan bahwa pemegang saham merasa lebih baik.

2. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi *Earning Per Share*

Menurut Brigham dan Houston dalam penelitian Ali Akbar Yulianto,

¹³ Desmond Wira, *Analisis Fundamental Saham* (Jakarta: Exceed, 2015), 94.

¹⁴ Agusfianto et al., *DASAR-DASAR MANAJEMEN KEUANGAN*, 91.

faktor yang menyebabkan naik dan turunnya *Earning Per Share* yaitu:¹⁵

- a. Laba bersih naik, jumlah lembar saham biasa yang beredar tetap.
- b. Laba bersih tetap tapi jumlah lembar saham biasa yang beredar turun.
- c. Laba bersih naik tapi jumlah lembar saham biasa yang beredar turun.
- d. Persentase kenaikan laba bersih lebih besar dari pada persentase kenaikan jumlah lembar saham biasa yang beredar.
- e. Persentase penurunan jumlah lembar saham biasa yang beredar lebih besar dari pada persentase penurunan laba bersih.

Jadi bagi suatu perusahaan, nilai laba per saham akan meningkat apabila persentase kenaikan laba bersihnya lebih besar dari pada persentase kenaikan jumlah lembar saham biasa yang beredar, begitu pula sebaliknya.

3. Rumus Perhitungan *Earning Per Share*

Rumus perhitungan untuk mengukur *Earning Per Share*, yakni:¹⁶

$$\text{Earning Per Share} = \frac{\text{Laba Bersih Setelah Pajak}}{\text{Jumlah Saham Yang Beredar}}$$

Besarnya *Earning per Share* suatu perusahaan bisa diketahui dari informasi laporan keuangan perusahaan. Meskipun ada beberapa perusahaan yang tidak menunjukkan EPS mereka dalam laporan keuangannya, besarnya EPS suatu perusahaan dapat dihitung dengan menggunakan informasi dari laporan neraca dan laba rugi perusahaan. Keuntungan bersih setelah pajak yang diperoleh emiten dibandingkan dengan jumlah saham yang beredar disebut EPS. Definisi di atas dapat disimpulkan bahwa EPS menunjukkan seberapa laba yang diterima oleh

¹⁵ Eugene F. Brigham and Joel F. Houston, *Dasar-Dasar Manajemen Keuangan, Buku 1, Ahli Bahasa : Ali Akbar Yulianto, Jakarta: Selemba Empat.*, 2011.

¹⁶ Ermaini et al., *Dasar-Dasar Manajemen Keuangan*, 105.

pemegang saham dari saham yang ia tanamkan.¹⁷ Hasil perhitungan rasio ini dapat digunakan untuk mengetahui apakah harga saham suatu perusahaan akan meningkat atau menurun. Sebaliknya, rasio yang tinggi menunjukkan bahwa kesejahteraan pemegang saham meningkat.

D. Harga Saham

1. Pengertian Harga Saham

Harga saham adalah harga suatu saham yang ditentukan pada saat bursa saham berlangsung sesuai dengan permintaan dan penawaran saham yang bersangkutan.¹⁸ Nilai saham biasanya dicatat berdasarkan transaksi paling akhir, yang juga dikenal nilai penutup. Oleh karena itu, hukum permintaan dan penawaran sangat memengaruhi harga saham. Nilai saham cenderung meningkat saat permintaan terhadap saham meningkat begitu juga sebaliknya

Harga atau nilai dari saham bisa dikategorikan antara lain di bawah ini:¹⁹

- a. Nilai nominal adalah nilai yang ditetapkan oleh perusahaan pada sertifikat saham untuk menilai tiap lembaran saham yang diterbitkan. Besaran nilai nominal sangat penting karena dividen yang dibayarkan terhadap saham biasanya dihitung berdasarkan harga nominal.
- b. Nilai perdana adalah sebagai suatu nilai setiap waktunya pada saham yang dilakukan pencatatan pada bursa efek sebagai rangkaian penawaran pada umumnya dalam menjual saham perdana yang dikatakan menjadi inisial public offering. Nilai dari saham di pasar perdana secara umum dilakukan

¹⁷ Fahmi, *Pengantar Pasar Modal*, 83.

¹⁸ Naning Fatmawatie, "INFLUENCE OF CASH FLOW AND NET PROFIT ON STOCK PRICE," *Al-Muhasib: Journal of Islamic Accounting and Finance* 3, no. 1 (2023).

¹⁹ Musdalifah Azis, Sri Mintarti, and Maryam Nadir, *Manajemen Investasi Fundamental, Teknikal, Perilaku Investasi, Dan Return Saham* (Yogyakarta: Deepublish, 2015), 81.

penetapan dari pihak yang menjamin emisi ataupun pihak yang menjamin emiten. Maka dari itu dapat mengetahui seberapa nilai dari saham perusahaan yang nantinya dilakukan penjualan untuk pihak yang ingin melakukan pembelian.

- c. Nilai pasar merupakan nilai penjualan oleh pihak yang menginvestasi dari suatu pihak terhadap pihak yang melakukan investasi lainnya. Setelah saham dicatat di bursa efek, nilai ini ada. Bertransaksi pada bagian ini tidak melibatkan pihak yang menjamin emisi atau perusahaan. Selain itu, nilai ini sering dianggap sebagai nilai pada pasar sekunder dan sebagai representasi nilai perusahaan yang menerbitkan. Hal ini disebabkan fakta bahwa pihak yang menginvestasi bersama perusahaan yang menerbitkan sangat jarang melakukan negosiasi nilai saat berperan sebagai saksi pada pasar sekunder. Pengumuman tentang nilai dilakukan setiap hari di surat kabar dan media lainnya. Nilai pasar juga diumumkan setiap saat bursa efek ditutup.

2. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Harga Saham

Harga saham dapat naik atau turun di pasar sekunder atau selama aktivitas perdagangan saham sehari-hari. Adanya penawaran dan permintaan saham menggerakkan harganya. Dengan kata lain, pasokan dan permintaan saham membentuk harga saham. Banyak faktor, termasuk yang terkait dengan saham, seperti kinerja bisnis dan industrinya, serta faktor makro, seperti nilai tukar, suku bunga, dan inflasi, serta faktor nonekonomi, seperti kondisi sosial dan politik, bertanggung jawab atas supply dan demand.²⁰

²⁰ Aprih Santoso et al., *MANAJEMEN INVESTASI DAN PORTOFOLIO* (Purbalingga: CV. Eureka Media Aksara, 2023).

Menurut Alwi dalam Dyah Ayu Cahyaningtyas, Indra Prasetyo, and Fatimah Riswati ada beberapa faktor yang mempengaruhi pergerakan harga saham. Faktor-faktor tersebut dapat dimasukkan ke dalam faktor fundamental yang berasal dari lingkungan internal dan faktor kondisi ekonomi yang berasal dari lingkungan eksternal.²¹ Faktor-faktor yang mempengaruhi harga saham tersebut antara lain yaitu:²²

a. Faktor Fundamental

- 1) Pengumuman yang berkaitan dengan pemasaran, produksi, dan penjualan, seperti iklan; rincian kontrak, perubahan harga; produk baru yang ditarik; laporan produksi, keamanan produk, dan penjualan.
- 2) Pengumuman pendanaan, seperti pengumuman tentang ekuitas dan utang.
- 3) Pengumuman badan direksi manajemen, seperti perubahan dan pergantian direktur, manajemen, dan struktur organisasi.
- 4) Pengumuman pengambilalihan diversifikasi, seperti laporan merger, investasi ekuitas, pengakuisisian dan divestasi, dan lainnya.
- 5) Pengumuman investasi, seperti melakukan ekspansi pabrik, pengembangan riset, dan penutupan usaha lainnya.
- 6) Pengumuman ketenagakerjaan, seperti negoisasi baru, kontrak baru, pemogokan, dan lainnya.
- 7) Pengumuman laporan keuangan perusahaan, seperti peramalan laba sebelum akhir tahun fiskal dan setelah akhir tahun fiskal, *Earnings per*

²¹ Dyah Ayu Cahyaningtyas, Indra Prasetyo, and Fatimah Riswati, "Faktor - Faktor Yang Mempengaruhi Harga Saham Pada Perusahaan Yang Masuk Dalam LQ 45 Di Bursa Efek Indonesia Periode 2014 -2016," *Jurnal PPS* (2016).

²² Mohamad Samsul, *Pasar Modal Dan Manajemen Portofolio*, 2nd ed. (Jakarta: Erlangga, 2015), 132.

Share dan Dividend per Share, Price Earnings Ratio, Net Profit Margin, Return on Equity, dan lainnya.

b. Faktor Kondisi Ekonomi

- 1) Pengumuman dari pemerintah, seperti perubahan pada suku bunga Sertifikat Bank Indonesia dan regulasi lainnya serta deregulasi ekonomi yang dikeluarkan pemerintah.
- 2) Pengumuman hukum, seperti tuntutan karyawan terhadap perusahaan atau terhadap manajernya dan tuntutan perusahaan terhadap manajernya.
- 3) Pengumuman industri sekuritas, seperti laporan pertemuan tahunan, insider trading, volume atau harga saham perdagangan, pembatasan atau penundaan trading.

Gejolak politik-ekonomi dalam negeri dan fluktuasi nilai tukar juga merupakan faktor yang berpengaruh signifikan pada terjadinya pergerakan harga saham di bursa efek suatu negara. Berbagai isu baik dari dalam negeri dan luar negeri.

E. Hubungan Antar Variabel

1. Hubungan *Current Ratio* terhadap Harga Saham

Current Ratio adalah rasio untuk mengetahui bagaimana perusahaan membayar liabilitas lancar yang akan datang dengan menggunakan semua aktiva lancarnya.²³ Dimana *Current Ratio* yang menunjukkan aktiva lancar lebih besar dibanding dengan kewajiban yang harus dipenuhi sekarang, sedangkan rendahnya *Current Ratio* menunjukkan kewajiban yang harus dibayar lebih besar dibanding dengan aktiva lancar yang dimiliki.

²³ Hery, *Analisis Laporan Keuangan-Integrated And Comprehensive Edition*, 152.

Irham Fahmi menjelaskan peningkatan harga saham pasti diikuti oleh kemajuan rasio keuangan yang baik. Investor akan memilih saham dengan rasio likuiditas tinggi, yang mengakibatkan peningkatan permintaan.²⁴ Sehingga dapat disimpulkan jika nilai CR tinggi akan menarik para investor untuk membeli saham karena perusahaan tersebut memiliki kemampuan untuk mengelola keuangan dengan baik, sebaliknya jika nilai CR menurun merupakan tanda bahwa perusahaan kurang baik mengelola keuangan dan akan membuat minat para investor enggan untuk membeli sahamnya dan akan membuat harganya turun.

2. Hubungan *Earning per Share* terhadap Harga Saham

Earning per Share merupakan rasio yang menunjukkan berapa besar keuntungan yang diperoleh investor atau pemegang saham per saham. Rasio yang rendah menunjukkan bahwa manajemen gagal memenuhi kebutuhan pemegang saham, sementara rasio yang tinggi menunjukkan bahwa kesejahteraan pemegang saham meningkat. Hal ini akan menarik minat investor dan berdampak pada harga saham dimana semakin tinggi pembelian saham akan menaikkan harga saham.²⁵

Earning per Share yang tinggi artinya menunjukkan bahwa perusahaan memiliki kemampuan yang lebih besar untuk menghasilkan keuntungan bersih dari setiap lembar saham. Kenaikan EPS mencerminkan keberhasilan perusahaan dalam meningkatkan keuntungan bagi para investor, yang dapat mendorong investor untuk menambah investasi pada perusahaan tersebut. Hal ini dapat mengakibatkan peningkatan laba dan pada akhirnya memiliki kecenderungan untuk meningkatkan harga saham, begitu juga sebaliknya.²⁶

²⁴ Fahmi, *Pengantar Manajemen Keuangan : Teori Dan Soal Jawab*, 62.

²⁵ Wira, *Analisis Fundamental Saham*, 94.

²⁶ Agusfianto et al., *DASAR-DASAR MANAJEMEN KEUANGAN*, 91.

Sehingga bisa disimpulkan bahwa nilai EPS yang tinggi akan menjadi kabar baik untuk pemegang saham dan akan menarik para investor untuk membeli saham karena laba yang akan didapat semakin besar. Maka dengan begitu akan membuat harga saham perusahaan akan naik, sebaliknya jika laba menurun maka harga sahamnya juga akan turun.

3. Hubungan *Current Ratio* dan *Earning per Share* terhadap Harga Saham

Faktor fundamental sering digunakan untuk memprediksi harga saham atau tingkat pengembalian saham rasio keuangan dan rasio pasar.²⁷ Untuk mendorong para pemegang saham untuk menanamkan modalnya di Pasar Modal di perlukan pertimbangan-pertimbangan dimana *current ratio* dan *earning per share* sangat dibutuhkan didalamnya. Karena semakin tinggi tingkat kemakmuran perusahaan, maka akan menarik investor untuk membeli saham tersebut, permintaan saham yang meningkat akan mengakibatkan harga saham juga ikut meningkat.

²⁷ Baharudin Susanto, *Pasar Modal Syariah* (Yogyakarta: UII Pers Yogyakarta, 2009), 79.